

PEMANFAATAN MEDIA KARTU STIK *MADHURĀ* UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B RA BUSTANUL ULUM DESA ANGSANAH

Siti Muchlisatul Amalia¹, Musayyadah², Siti Farida³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Madura

E-mail: stmuchlisatulamalia@gmail.com, musayyadah92@gmail.com, sitifarida@uim.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media kartu stik Madhurā dalam meningkatkan perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini di Kelompok B RA Bustanul Ulum Desa Angsanah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu stik Madhurā mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menyusun dan mengungkapkan kalimat secara lisan. Anak-anak terlihat lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam berbicara menggunakan kosakata baru, khususnya dalam bahasa Madura halus seperti ungkapan “nyu’un tolong” dan “mator kasso’on”. Kendala yang dihadapi dalam implementasi media ini mencakup minimnya pembiasaan penggunaan bahasa Madura halus di rumah serta kurangnya kepercayaan diri anak. Namun, melalui pembiasaan yang konsisten dan dukungan dari guru, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa ekspresif dan sikap sopan anak. Media ini juga berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal dan pembentukan karakter anak. Dengan demikian, media kartu stik Madhurā dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang kontekstual dan bermakna dalam pengembangan bahasa anak usia dini.

Kata kunci: bahasa ekspresif, anak usia dini, media kartu stik Madhurā

Abstract: *This study aims to describe the use of Madhurā stick card media in improving the development of expressive language in early childhood in Group B RA Bustanul Ulum, Angsanah Village. The approach used is descriptive qualitative with data collection techniques through participatory observation, structured interviews, and documentation. The results of the study indicate that the use of Madhurā stick card media can improve children's ability to compose and express sentences verbally. Children look more active, enthusiastic, and confident in speaking using new vocabulary, especially in polite Madurese such as the expressions "nyu'un tolong" and "mator kasso'on". The obstacles faced in the implementation of this media include the lack of habituation of the use of polite Madurese at home and the lack of children's self-confidence. However, through consistent habituation and support from teachers, there is a significant increase in children's expressive language skills and polite attitudes. This media also contributes to the preservation of local culture and the formation of children's character. Thus, Madhurā stick card media can be used as an alternative contextual and meaningful learning in the development of early childhood language.*

Keywords: expressive language, early childhood, Madhurā stick card media

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pembentukan fondasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa PAUD bertujuan memberikan stimulasi pendidikan sejak lahir hingga usia enam tahun sebagai bekal memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Proses pembelajaran pada usia dini dirancang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, mengedepankan pendekatan belajar sambil bermain sebagai ciri khasnya.

Usia 0–5 tahun dikenal sebagai masa emas (*golden age*), yaitu periode sensitif yang sangat menentukan arah perkembangan anak ke depannya. Pada fase ini, anak berada dalam kondisi optimal untuk menerima berbagai stimulasi, baik fisik, kognitif, sosial-emosional, maupun bahasa. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan nutrisi dan lingkungan belajar yang mendukung menjadi krusial agar anak dapat berkembang secara maksimal.

Salah satu aspek perkembangan yang krusial dalam fase ini adalah bahasa. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga merupakan sarana berpikir dan menjalin interaksi sosial. Perkembangan bahasa yang baik akan membantu anak dalam mengekspresikan

pikiran, keinginan, dan perasaan secara tepat. Dalam konteks PAUD, aspek bahasa mencakup kemampuan reseptif, ekspresif, dan keaksaraan, di mana kemampuan bahasa ekspresif menjadi fokus penting karena berkaitan langsung dengan keterampilan berbicara dan berinteraksi anak.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan masih adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Hasil observasi awal di Kelompok B RA Bustanul Ulum Angsanah menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide dan perasaannya secara verbal. Mereka cenderung pasif, kurang berani berbicara, serta memiliki keterbatasan dalam penguasaan kosakata. Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan bahasa ekspresif anak, yang salah satu penyebab utamanya adalah metode pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan anak secara aktif.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, diperlukan inovasi media pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan. Salah satu alternatif yang dinilai potensial adalah pemanfaatan media kartu stik *Madhurâ*, yaitu media bergambar yang ditempelkan pada kartu dan stik es krim, dengan konten yang memuat unsur gambar, dan simbol yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran, dan menarik minat anak serta mendorong mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pendekatan berbasis budaya lokal dinilai efektif karena selain menambah kosakata dan keberanian berbicara, juga memperkenalkan nilai-nilai kultural yang akrab dengan kehidupan anak. Dengan pendekatan ini, proses belajar menjadi lebih bermakna karena anak merasa dekat dengan materi yang disampaikan. Sayangnya, penelitian yang secara khusus mengangkat media berbasis budaya lokal seperti kartu stik *Madhurâ* dalam konteks peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini masih sangat terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi efektivitas media kartu stik *Madhurâ* dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5–6 tahun. Hasil yang diharapkan tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif, tetapi juga memperkuat integrasi budaya lokal dalam dunia pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai pemanfaatan media kartu stik *Madhurâ* dalam meningkatkan perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami suatu fenomena dalam konteks alami tanpa adanya manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Rancangan penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi proses penggunaan media pembelajaran berbasis budaya lokal, serta dampaknya terhadap keterampilan bahasa anak dalam situasi nyata di dalam kelas. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang kaya dan mendalam mengenai aktivitas, interaksi, serta respon anak terhadap media yang digunakan.

Penelitian dilaksanakan di RA Bustanul Ulum, yang terletak di Dusun Sumber Anom, Desa Angsanah, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik lingkungan budaya Madura yang kuat dan telah menerapkan penggunaan media pembelajaran lokal, yaitu kartu stik *Madhurâ*. Penelitian dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2025.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. **Observasi Partisipan**, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk mengamati penggunaan media kartu stik *Madhurâ* serta perilaku anak selama proses berlangsung. Observasi dilakukan secara sistematis untuk mencatat kejadian-kejadian yang relevan dengan fokus penelitian.

2. **Wawancara Terstruktur**, dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru sebagai informan kunci. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mengenai pandangan, pengalaman, dan strategi yang digunakan dalam pemanfaatan media kartu stik *Madhurâ* dalam proses pembelajaran.
3. **Dokumentasi**, mencakup pengumpulan data berupa foto dan video kegiatan pembelajaran, catatan perkembangan anak, serta dokumen institusi seperti data sarana prasarana, profil lembaga, dan rencana pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Melalui metode ini, peneliti memperoleh data yang komprehensif dan kontekstual mengenai penerapan media pembelajaran lokal dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media kartu stik *Madhurâ* dalam meningkatkan perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini di Kelompok B RA Bustanul Ulum Desa Angsanah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media ini memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan anak dalam mengekspresikan diri secara verbal melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual.

1. Pemanfaatan Media Kartu Stik *Madhurâ* dalam Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak

Kegiatan pembelajaran di RA Bustanul Ulum dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun RPPH dan menyiapkan media serta aktivitas yang mendukung penggunaan kartu stik *Madhurâ*.

Pada kegiatan inti, guru memperkenalkan media kartu stik *Madhurâ* dengan cara menjelaskan gambar dan kalimat yang berkaitan, lalu memberi contoh penggunaannya. Anak-anak dilibatkan secara aktif untuk bermain menggunakan kartu tersebut secara bergiliran. Mereka diminta menyusun kalimat sederhana berdasarkan gambar yang tersedia dan menyampaikannya menggunakan bahasa Madura halus, seperti "*nyu'un tolong*" dan "*mator kasso'on*". Hal ini dilakukan agar anak tidak hanya berkembang dalam aspek bahasa, tetapi juga memahami pentingnya nilai kesopanan dan budaya lokal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak semakin aktif, antusias, dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau cerita berdasarkan gambar. Mereka mulai mampu menyusun kalimat sederhana dan memperluas kosakata melalui kegiatan tanya jawab dan bercerita yang difasilitasi guru. Guru secara konsisten mendorong anak untuk menggunakan bahasa Madura halus dalam proses pembelajaran.



2. Dampak Media Kartu Stik Madhurâ terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif

Sebelum diterapkannya media ini, sebagian besar anak menunjukkan keterbatasan dalam menyampaikan ide atau perasaan secara verbal. Namun, setelah media kartu stik Madhurâ digunakan secara rutin, terlihat peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak. Anak-anak mulai mampu mengutarakan pikiran dan perasaannya dalam bentuk kalimat sederhana serta berani berbicara di depan guru dan teman-temannya.

Menurut penuturan guru kelas, media ini sangat membantu anak dalam memperkaya kosakata dan meningkatkan kepercayaan diri. Anak-anak yang sebelumnya pasif kini mampu tampil dan menjelaskan gambar secara lisan. Kegiatan ini juga memperkenalkan anak pada kosakata baru dalam bahasa Madura yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan nilai kesopanan.

Namun, terdapat kendala dalam penerapan media ini, terutama karena sebagian anak belum terbiasa menggunakan bahasa Madura halus di lingkungan keluarga. Beberapa anak juga masih malu dan kurang percaya diri berbicara di depan teman. Lingkungan keluarga yang cenderung menggunakan bahasa Indonesia atau Madura kasar menjadi faktor penghambat dalam pembiasaan bahasa sopan. Meski begitu, dengan pendekatan yang sabar dan konsisten dari guru, anak-anak secara bertahap mulai terbiasa dan menunjukkan perkembangan positif.



PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fase penting dalam membentuk fondasi perkembangan holistik, termasuk perkembangan bahasa. Bahasa ekspresif merupakan aspek penting dalam membantu anak berkomunikasi, menyampaikan ide, dan mengekspresikan perasaan. Kemampuan ini juga berkaitan erat dengan perkembangan sosial dan emosional anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Harianja, Siregar, dan Tarigan (2023), bahwa stimulasi perkembangan bahasa yang tepat pada usia dini sangat penting untuk mendukung proses tumbuh kembang anak secara optimal. Penggunaan media yang menarik seperti kartu stik Madhurâ dapat menjadi alternatif dalam mendukung pembelajaran yang interaktif dan kontekstual.

Dalam konteks budaya lokal, penggunaan bahasa Madura halus juga memiliki nilai penting. Bahasa ini tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sarana pelestarian budaya dan pembentukan karakter anak. Seperti yang dikemukakan oleh Rohmah, Martutik, dan

PEMANFAATAN MEDIA KARTU STIK *MADHURÂ* UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B RA BUSTANUL ULUM DESA ANGSAHAH

-Siti Muchlisatul Amalia¹, Musayyadah², Siti Farida³

Roekhan (2023), bahasa Madura memiliki tingkatan kesopanan yang mencerminkan nilai-nilai moral dan budaya yang harus diajarkan sejak dini.

Penerapan media kartu stik *Madhurâ* dalam pembelajaran terbukti meningkatkan partisipasi dan keberanian anak dalam berbicara, memperluas kosakata, serta menumbuhkan sikap santun dan bangga terhadap bahasa daerah. Hal ini mendukung penelitian Rachmawati dan Kurnia (2021) yang menyatakan bahwa media visual mampu meningkatkan daya serap dan antusiasme anak terhadap pembelajaran.

Dengan demikian, pemanfaatan media kartu stik *Madhurâ* memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek bahasa, tetapi juga pada pembentukan karakter anak. Media ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran efektif dalam mengembangkan potensi anak usia dini secara menyeluruh dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media kartu stik *Madhurâ* secara efektif mampu meningkatkan perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini di Kelompok B RA Bustanul Ulum Desa Angsanah. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam keberanian berbicara, penyusunan kalimat sederhana, serta penggunaan kosakata baru, khususnya bahasa Madura halus. Media ini tidak hanya berkontribusi dalam pengembangan kemampuan bahasa, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter anak melalui penguatan nilai kesopanan dan pelestarian budaya lokal.

Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti minimnya pembiasaan penggunaan bahasa Madura halus di rumah dan kurangnya rasa percaya diri anak dalam berbicara, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan pembiasaan yang konsisten oleh guru dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, I., & Nurjanah, S. (2020). Peran lingkungan keluarga dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 75–84.
- Harianja, L. P., Siregar, M. R., & Tarigan, B. H. (2023). Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 8(1), 12–22.
- Rachmawati, E., & Kurnia, D. (2021). Efektivitas media visual dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 351–360.
- Rasyid, H. (2020). Pelestarian bahasa daerah melalui pembelajaran berbasis budaya lokal pada anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 12–22.
- Rohmah, F., Martutik, & Roekhan. (2023). Strategi bertutur masyarakat diglosia dalam ragam bahasa Madura Kecamatan Besuki. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah*, 5(2), 67–78.
- Sari, D., & Hakim, M. (2023). Pembentukan karakter melalui penggunaan bahasa sopan pada anak usia dini. *Jurnal PAUD Nusantara*, 3(1), 45–55.
- Sutini, S. (2022). Bahasa ekspresif anak usia dini dan pengaruhnya terhadap perkembangan sosial-emosional. *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini*, 7(2), 101–110.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.